

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM INTERAKSI MAHASISWA PGSD DI UMN AL-WASHLIYAH MEDAN

(The Influence Of Regional Language Use In Student Interaction of PGSD At UMN Al-Washliyah Medan)

Manda Azzahra*, dan **Dinda Fania Ardhini****

*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia, mandaa.azzahra@gmail.com

**Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia dindavaniaardini@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of regional languages in daily interactions on the communication patterns of PGSD students at Al-Washliyah Muslim Nusantara University, Medan. Indonesia as a multilingual country makes regional languages a part of the identity and culture of the community. However, the use of regional languages in academic environments often raises challenges to the use of good and correct Indonesian. This study uses a qualitative approach with a literature study method through descriptive analysis of 7 relevant journals. The results of the study indicate that the use of regional languages has a positive influence on increasing students' self-confidence, social solidarity, academic understanding, and learning motivation. However, there needs to be an inclusive education policy so that linguistic exclusivity does not occur. Therefore, educational institutions are advised to support the preservation of regional languages in academic environments as an effort to build an inclusive, supportive learning environment and enrich local culture.

Keywords: Regional languages, communication, students, academic environment, cultural preservation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari terhadap pola komunikasi mahasiswa PGSD Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Indonesia sebagai negara multibahasa menjadikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas dan kebudayaan masyarakat. Namun, penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan akademik seringkali memunculkan tantangan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis deskriptif terhadap 7 jurnal relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas sosial, pemahaman akademik, dan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun demikian, perlu ada kebijakan pendidikan yang inklusif agar tidak terjadi eksklusivitas linguistik. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk mendukung pelestarian bahasa daerah dalam lingkungan akademik sebagai upaya membangun lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan memperkaya budaya lokal.

Kata kunci: Bahasa daerah, komunikasi, mahasiswa, lingkungan akademik, pelestarian budaya

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki kebudayaan masing-masing pada tiap daerahnya. Termasuk bahasa. Di Indonesia sendiri terdapat 652 bahasa daerah menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah tersebut belum termasuk dialek dan subdialek yang digunakan masyarakat daerah. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan bahasa daerah terbanyak di dunia. Bahasa daerah hingga kini masih digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini baik dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah yang ada di Indonesia, sehingga tetap terjaga dan menjaga penutur bahasanya. Tetapi, terkadang ini menjadi masalah apabila masyarakat yang terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah untuk menggunakan bahasa Indonesia di dalam lingkup umum. Terutama bagi seorang mahasiswa yang diharuskan untuk terampil menggunakan bahasa Indonesia, baik dalam berkomunikasi secara verbal, maupun dalam bentuk tulisan. Bagian ini berisi latar belakang, permasalahan, dan tujuan

penelitian. Pada latar belakang menguraikan pentingnya penelitian ini. Kemudian mengaitkannya dengan isu-isu terkini, termasuk mengulas penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan. Sedangkan permasalahan atau rumusan masalah dijelaskan dengan menunjukkan fenomena yang ada dan wajib dikaitkan dengan ranah ilmu pengetahuan sehingga tergambar gap antara fenomena dengan teori yang ada. Permasalahan tersebut tidak disarankan untuk disampaikan dalam bentuk kalimat pertanyaan penelitian namun dalam bentuk kalimat pernyataan penelitian.

Menurut Koentjoroningrat (2009) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, yang lebih lanjut dijabarkan tentang tujuh unsur kebudayaan, dimana bahasa termasuk dalam tujuh unsur tersebut. Bahasa merupakan salah satu bentuk kebudayaan suatu masyarakat. Ada pula yang menyebutkan bahwa kebudayaan dan bahasa merupakan dua hal yang berbeda.

Menurut Kridalaksana (2008) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Di Indonesia sendiri terdapat bahasa daerah yang masih digunakan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kaidah yang berlaku, seperti tata bahasa, kata baku, pelafalan, kalimat efektif, serta penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

Bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh negara (Riani, 2017). Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalah pahaman (Candra Dewi, A., Amir, J., & Hamsa, A.2021). Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar atau baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi. Hal ini, diatur dalam dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia".

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa mahasiswa universitas muslim nusantara alwashliyah medan berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan bahasa daerah yang berbeda (Dewi, A. C.2018). Dalam proses pembelajaran mereka sering menggabungkan dua bahasa atau campur kode jika dilihat dari istilah linguistik yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika berinteraksi kepada teman dan dosennya. Hal ini sesungguhnya telah keluar dari ketetapan aturan atau ketentuan yang berlaku (Dewi, A. C., & Jaya, H.2022). Bahwa bahasa yang digunakan ketika berada dalam situasi formal dan resmi adalah bahasa Indonesia yang baku atau benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa universitas muslim nusantara alwashliyah medan.

Penelitian ini dilakukan karena melihat adanya keberagaman bahasa daerah yang terdapat di Indonesia, yang hingga kini bahasa daerah tersebut masih digunakan oleh masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Bahasa daerah tersebut lazimnya digunakan dalam keseharian mahasiswa di lingkungan non akademik, atau lingkungan informal. Akibat adanya fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan bahasa daerah tersebut memengaruhi keterampilan bahasa Indonesia bagi mahasiswa atau tidak. Bahasa menurut Keraf (1997) merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata, la merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu pula. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap oleh pancaindra. Sedangkan bahasa daerah sendiri menurut KBBI adalah bahasa yang lazim dipakai di suatu daerah bahasa suku bangsa, seperti bahasa batak, bahasa jawa, bahasa sunda. Jadi, bahasa daerah merupakan bahasa yang lazim digunakan oleh masyarakat di suatu daerah dalam keseharian, yang menjadi ciri khas daerah tersebut atau yang membedakan daerah tersebut dengan daerah lain. Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif, yaitu bersifat penerimaan atau penyerapan (menyimak dan membaca), aspek produktif, yaitu bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis (berbicara dan menulis) (Mulyati, 2015). Terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat dikatakan sebagai seseorang yang terampil berbahasa Indonesia. Keterampilan pertama yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara, kedua, keterampilan menyimak atau mendengar, ketiga keterampilan menulis, dan terakhir yaitu keterampilan membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dengan analisis deskriptif. Metode studi literatur merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengelolah bahan penelitian (Yulia et al., 2022).

Metode studi literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis literatur atau sumber informasi yang relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metode ini melibatkan penelusuran beragam sumber literatur, seperti buku, artikel, laporan dan lain- lainnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti.

Tahapan studi literatur pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan identifikasi masalah. Selanjutnya dilakukan penyaringan data yang akan digunakan berkaitan dengan penelitian. Kemudian artikel yang sudah dilakukan penyaringan di analisis untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung terkait penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah 7 jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa daerah memiliki peranan tersendiri dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang kita ketahui sebagai bahasa nasional. Menurut Yati (2015), bahasa daerah memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) alat komunikasi intraetnis (2) sarana menunjukkan keakraban (3) sarana menunjukkan identitas daerah dan kebanggaan daerah.

Menurut Alwi dalam (Devianty, 2017) menyatakan bahwa peran dan kedudukan bahasa daerah dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yakni bahasa daerah sebagai sarana komunikasi antar-etnis yang sama, dan bahasa daerah dalam kaitannya dengan bahasa Indonesia. Bahasa daerah dapat berperan sebagai pelengkap dan pendukung keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah juga dapat menjadi sumber untuk menemukan kembali nilai-nilai moral yang semakin terkikis pada era globalisasi.

Menurut Sugiyono, bahasa daerah memiliki peranan sebagai "wahana peningkatan daya apresiasi budaya daerah." Ia menuturkan bahwa suatu bahasa dapat diapresiasi apabila penuturnya menguasai bahasa daerah tersebut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Seperti adanya kata-kata, istilah, sampai ungkapan dalam bahasa daerah yang dikenal oleh masyarakat luas. Contohnya seperti ungkapan "ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani" yang sering kali diucapkan atau didengar di kalangan masyarakat, khususnya akademis. Hal ini dikarenakan penutur bahasa daerah itu

sendiri menguasai dan mampu dalam menyebarkan bahasa daerahnya, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa daerah merupakan wahana peningkatan daya apresiasi budaya daerah.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah memiliki beberapa peran, yaitu: (1) sebagai alat komunikasi antar-suku atau antar-etnis yang sama (2) sebagai ciri khas yang hanya dimiliki oleh suku tersebut, sekaligus sebagai pengenal atau identitas kebangsaan (3) bahasa daerah sebagai pelestarian kebudayaan daerah yang dimiliki Indonesia. Hal ini berarti sama dengan pelestarian kebudayaan Indonesia, dengan cara penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Khususnya dalam lingkungan akademik. Perbedaan asal menyebabkan timbulnya penggunaan bahasa daerah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pelestarian kebudayaan daerah, apabila para penuturnya menggunakan bahasa daerah dimanapun mereka berada.

Penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari mahasiswa memainkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial di lingkungan akademik. Bahasa daerah bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga bagian integral dari identitas budaya mahasiswa. Ketika mahasiswa berinteraksi dalam bahasa daerah mereka, mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas dan kegiatan akademik lainnya. Ini menunjukkan bahwa bahasa daerah memiliki fungsi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Selain itu, penggunaan bahasa daerah memperkuat ikatan sosial di antara mahasiswa.

Bahasa daerah yang sama menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas, yang penting untuk membangun komunitas yang erat dan saling mendukung. Mahasiswa yang merasa terhubung secara budaya dengan teman-teman mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelompok, berbagi ide, dan membantu satu sama lain. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi tetapi juga mendukung pembelajaran kolaboratif yang efektif. Dalam konteks akademik, penggunaan bahasa daerah juga dapat meningkatkan pemahaman materi kuliah. Mahasiswa yang merasa nyaman berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka cenderung lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dalam kelas.

Dalam konteks akademik, penggunaan bahasa daerah juga dapat meningkatkan pemahaman materi kuliah. Mahasiswa yang merasa nyaman berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka cenderung lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dalam kelas. Hal ini berdampak positif pada pencapaian akademik mereka, karena mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memahami materi dengan lebih baik.

Selain aspek akademik, penggunaan bahasa daerah juga mempengaruhi aspek psikologis mahasiswa. Mahasiswa yang dapat berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka merasa lebih dihargai dan didukung, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka. Perasaan dihargai ini penting untuk kesejahteraan emosional dan mental mahasiswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja akademik mereka. Meskipun penggunaan bahasa daerah memiliki banyak manfaat, ada juga tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah potensi terisolasinya mahasiswa yang tidak menguasai bahasa daerah tertentu. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan kebijakan yang mendorong penggunaan bahasa yang inklusif sambil tetap menghargai keberagaman bahasa dan budaya. Institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan program-program yang mendukung penggunaan bahasa daerah dalam kurikulum mereka. Program ini dapat mencakup pelatihan bahasa, kegiatan budaya, dan diskusi kelompok yang mendorong penggunaan bahasa daerah sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penggunaan bahasa daerah mempengaruhi aspek-aspek lain dari kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Studi longitudinal juga dapat memberikan wawasan tentang perubahan dinamika penggunaan bahasa dan interaksi antar mahasiswa seiring waktu. Penelitian semacam ini dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang dampak jangka panjang dari penggunaan bahasa daerah dalam konteks akademik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap interaksi antar mahasiswa PGSD di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Hasil ini menegaskan pentingnya mempertahankan dan mendukung penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan akademik untuk membangun ikatan sosial yang kuat, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Institusi pendidikan perlu terus mendukung penggunaan bahasa daerah sebagai bagian dari upaya mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi mahasiswa.

Dengan mempertahankan penggunaan bahasa daerah, institusi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Hal ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa secara individu, tetapi juga komunitas yang lebih luas, karena mempromosikan keberagaman budaya dan memperkaya lingkungan akademik. Dalam jangka panjang, dukungan terhadap penggunaan bahasa daerah dapat membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran, yang menghargai perbedaan dan merayakan keberagaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari di lingkungan akademik memiliki pengaruh positif terhadap pola komunikasi mahasiswa PGSD Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Bahasa daerah meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas sosial, pemahaman akademik, serta motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, bahasa daerah juga berperan sebagai alat pelestarian budaya dan identitas lokal. Meskipun demikian, perlu ada kebijakan pendidikan yang inklusif agar tidak terjadi eksklusivitas linguistik dan isolasi terhadap mahasiswa dari latar belakang bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk mendukung penggunaan dan pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang memperkaya dan menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan suportif.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriadin. 2023. "Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pergaulan Sehari-Hari Mahasiswa UNDIKMA Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*7(3):2755-2757
- Felta lafane. 2020. "fenomena penggunaan bahasa daerah dikalangan remaja." *Jurnal Basicedu* 6(6): 6701-6712.
- Anita Candra Dewi. 2022. "Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Konsepsi* 11(3): 2301 – 4059.
- Rina Novia Sari. 2024. "Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Interaksi Mahasiswa Pada Perkuliahan Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)* 4(3): 237-247.
- Muhammad Fakhur Saifudin. & Ganis Amurdawati. (2019). "KAJIAN ETNOLINGUISTIK: EKSISTENSI BAHASA DAERAH DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *JURNAL SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR INDONESIA (PPDN)* 1(1): 339-345

Devi Julianti, Irwan Siagian. 2023. Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia." *Journal Of Social Science Research (INNOVATIVE)* 3(2): 5829 - 58396

Ujang Jamaludin., Reksa Adya Pribadi. & Siti Sarni. (2023). "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri (DIDAKTI)* 9 (2).